

GAYA BUSANA SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN IDENTITAS MUSIK WHITE SHOES AND THE COUPLES COMPANY

Oleh:

Mastura Fakhrunnisa

email: mfrnnisa@yahoo.com

Abstrak

Musik merupakan bagian terpenting dari budaya manusia, dalam situasi apapun musik dapat mengisi kehidupan. Musik telah menjadi bagian dari tingkah laku manusia sehingga tidak dapat dilepaskan dari budaya tertentu. Musik sebagai karya seni dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi. Salah satu fungsi musik antara lain adalah mengekspresikan kepribadian pendengarnya dalam hal berpakaian atau fashion.

Hubungan antara fashion dan musik selalu ada, hal ini bisa dilihat secara sederhana, misalnya gaya musik mempengaruhi gaya berpakaian. Maka setiap orang dengan gaya pakaiannya sedang mengkomunikasikan gaya musik dan identitas dari bandnya. Bagi para musisi selain kualitas musik, penampilan juga sangatlah perlu, mereka menciptakan image agar orang dapat dengan mudah mengenali.

White Shoes and The Couples Company adalah salah satu band Indonesia yang berkarya di jalur indie. Berbeda dengan band – band tanah air yang lainnya, band yang terbentuk pada tahun 2002 ini berhasil menghidupkan kembali gaya busana vintage disetiap penampilannya sehingga gaya tersebut kini telah menjadi identitas mereka dalam bermusik. Vintage sendiri merupakan fashion yang sangat kental pada era tahun 20 sampai 70-an.

Dari latar belakang itulah sehingga penulis tertarik untuk menganalisis tentang Gaya Busana Sebagai Media Pembentukan Identitas Musik White Shoes And The Couples Company.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi simbolik dari George Herbert Mead yang menekankan bahwa esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu berkomunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Hasil penelitian antara lain menyimpulkan bahwa simbol – simbol nonverbal (gaya busana) yang digunakan personil white shoes and the couples company adalah media untuk membentuk identitas white shoes dalam bermusik. Simbol – simbol nonverbal yang dimaksud adalah sepatu putih, dress vintage, aksesoris vintage, kemeja motif floral, dan celana cutbray, yang mana simbol – simbol tersebut bermakna jadul, oldscool, dan menggambarkan gaya busana masyarakat pada era 70-an.

kata kunci: identitas, vintage

PENDAHULUAN

Pakaian merupakan 'bahasa diam' (*silent language*) yang berkomunikasi melalui pemakaian simbol-simbol verbal maupun non-verbal. Memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan oleh pakaian sangatlah penting, agar seseorang mampu menunjukkan siapa dirinya sedemikian rupa, sehingga kesan yang diinginkan dapat diperoleh. Pakaian yang kita gunakan membuat pernyataan tentang diri kita, bahkan jika kita bukan tipe orang yang terlalu peduli soal pakaian, orang yang berinteraksi dengan kita tetap akan menafsirkan, bahwa kita sedang ingin menunjukkan sebuah pesan dari yang kita gunakan.

Musik merupakan bagian terpenting dari budaya manusia, dalam situasi apapun musik dapat mengisi kehidupan. Musik telah menjadi bagian dari tingkah laku manusia

sehingga tidak dapat dilepaskan dari budaya tertentu. Musik sebagai karya seni dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi. Salah satu fungsi musik antara lain adalah mengekspresikan kepribadian pendengarnya dalam hal berpakaian atau fashion.

Hubungan antara fashion dan musik selalu ada, hal ini bisa dilihat secara sederhana, misalnya gaya musik mempengaruhi gaya berpakaian. Maka setiap orang dengan gaya pakaiannya sedang mengkomunikasikan gaya musik dan identitas dari bandnya. Bagi para musisi selain kualitas musik, penampilan juga sangatlah perlu, mereka menciptakan image agar orang dapat dengan mudah mengenali.

Sebagaimana Ariel NOAH yang terkenal dengan penampilannya yang modis khas anak muda, mengenakan kaos yang dipadukan dengan jaket. Kaka Slank yang hampir disetiap performancenya bertelanjang dada. Armand Maulana yang identik dengan kaos superheronya, bahkan gaya busana yang ia kenakan sempat menjadi trend bagi para remaja. The Changcuters yang membuat image dengan tampil seragam, selalu muncul dengan setelan *dandy* atau terkadang tampil ala *biker*. Iman J-Rocks yang bergaya ala band – band Japanese Rock, *glamour dan rebellion*, mengecat rambut dan memakai eyeliner disetiap penampilannya

White Shoes and The Couples Company adalah salah satu band Indonesia yang berkarya di jalur indie. Berbeda dengan band – band tanah air yang lainnya, band yang terbentuk pada tahun 2002 ini berhasil menghidupkan kembali gaya busana vintage disetiap penampilannya sehingga gaya tersebut kini telah menjadi identitas mereka dalam bermusik. Vintage sendiri merupakan fashion yang sangat kental pada era tahun dua puluh-an.

Penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolik, bertujuan untuk mendeskripsikan makna – makna nonverbal (gaya busana) yang digunakan sebagai media pembentukan identitas white shoes and the couples company dalam bermusik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Itu definsi, makna, arti, atau pengertian komunikasi secara praktis atau dalam praktik kehidupan sehari – hari. Pesan bisa berupa informasi, pemberitahuan, keterangan, ajakan, imbauan, bahkan provokasi atau hasutan. Dari pesan itulah sebuah komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin atau harus disampaikan kepada pihak lain.

Menurut Phil. Astrid Susanto (dalam buku Komunikasi Dalam Teori dan Praktek:213) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperasian lambang – lambang yang mengandung arti. Sedangkan menurut Shannon & Weaver, 1949 (dalam buku Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 1998:20) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Pengertian Gaya Busana/Fashion

Fashion, sepintas adalah mengenai pakaian atau busana, dan berbicara tentang pakaian adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita. Seperti yang dikutip oleh Idi Subandi Ibrahim: Thomas Carlyle mengatakan "Pakaian adalah perlambang jiwa". Masih menurut Idi: "Pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan

sejarah kehidupan dan budaya manusia." (Peneliti media dan kebudayaan pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard, Fashion dan Komunikasi: 2007) (sumber dari: http://www.academia.edu/6416449/Fashion_Sebagai_Alatt_Bahasa; diakses pada 7 september 2015)

Studi tentang fashion adalah bukan hanya tentang pakaian, tetapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Dengan kata lain, fashion bisa di metaforakan sebagai kulit sosial yang didalamnya membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial.

Di samping itu, fashion juga mengekspresikan suatu identitas sosok tertentu, kemudian pakaian adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar seseorang, yang dengannya seseorang menempatkan diri mereka terpisah dari orang lain, dan selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu kelompok tertentu.

Fashion adalah salah satu cara bagi suatu kelompok untuk mendefinisikan dan membentuk diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok tertentu agar mereka lebih yakin dengan penampilan mereka sendiri dan lebih percaya diri.

Teori Interaksi Simbolik

Dalam kajian teori interaksionis simbolik, George Hebert Mead (1962) (dalam buku Rulli Nasrullah, Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber: 91) menekankan pada bahasa yang merupakan sistem simbol dan kata – kata merupakan simbol karena digunakan untuk memaknai berbagai hal. Dengan kata lain, simbol atau teks merupakan representasi dari pesan yang di komunikasikan kepada publik. Sebagai misal, telepon genggam tidak hanya sekedar bermakna alat untuk berkomunikasi , melainkan sudah menjadi representasi dari gaya hidup bahkan status sosial tertentu.

Menurut Mead, makna tidak tumbuh dari proses mental soliter namun merupakan hasil dari interaksi sosial atau signifikansi kausal interaksi sosial. Individu secara mental tidak hanya menciptakan makna dan simbol semata, melainkan juga ada proses pembelajaran atas makna dan simbol tersebut selama berlangsungnya interaksi sosial. Bahkan ditegaskan Charon (1998:40) (dalam buku Rulli Nasrullah, Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber: 91) bahwa simbol adalah objek sosial yang digunakan untuk merepresentasikan apa – apa yang memang disepakati bisa direpresentasikan oleh simbol tersebut. Individu sebagai produsen sekaligus konsumen atas simbol tidak hanya merespon simbol secara pasif, tetapi juga secara aktif menciptakan dan menciptakan kembali dunia tempat dia bertindak berdasarkan realitas yang datang.

Sesuai dengan pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah: a. Mind (pikiran) – kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. b. Self (diri pribadi) – kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the self) dan dunia luarnya. c. Society (masyarakat) – hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan suka rela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Pakaian Sebagai Komunikasi Non verbal

Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata – kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku nonverbal itu sungguh-sungguh bersifat nonverbal. (Mark L. Knap dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Deddy Mulyana:347)

Pakaian, khususnya modelnya, jelas mengkomunikasikan sesuatu. Apakah modelnya mutakhir, rapi atau kusut, longgar atau ketat, apakah kancing-kancing bagian atasnya terbuka diluar kebiasaan, apakah busananya menempel merk atau logo tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data buka banyaknya (kuantitas) data. (dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi: Rachmat Kriyantono, 2006:56).

Informan Penelitian

Yang menjadi informan penelitian adalah 6 orang penggemar *white shoes and the couples company* yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Jenis & Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yaitu gaya busana *white shoes and the couples company*. Data primer bisa berupa tayangan videoklip *whiteshoes*, atau video konser, juga gambar yang didokumentasikan kedalam website pribadi milik mereka.
2. Data sekunder dari sumber lain yang mampu mendukung penelitian ini. Artinya, data tambahan berupa informasi – informasi yang dalam studi kepustakaan, berupa teori – teori dan informasi hasil dari internet, buku, dan lain – lain.

PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN

White Shoes & The Couples Company adalah sebuah kelompok musik yang membawakan musik Pop Indonesia. Musiknya banyak dipengaruhi oleh lagu-lagu *soundtrack* film layar lebar yang populer pada era 1940'an hingga akhir 1970'an, semacam *classic jazz, disco, easy listening ballads* dan lain sebagainya, *White Shoes & The Couples Company* adalah group musik yang meramu segala macam genre musik dalam setiap penampilannya.

White Shoes & The Couples Company terbentuk pada tahun 2002 disebuah kampus kesenian dibilangan Jakarta Pusat. Dua mahasiswa Seni Rupa, Aprilia Apsari (Sari) & Yusmario Farabi (Rio) memutuskan untuk membuat sebuah grup musik, dengan

mengajak teman dekat satu fakultas mereka yang bernama Saleh. Maka terbentuklah formasi pertama grup musik White Shoes & The Couples Company. Sari pada posisi vokal & *violin*, Rio pada posisi gitar *rhythm* serta Saleh pada posisi gitar melodi. Atas dasar kebutuhan, kemudian Sari & Rio mengajak suami-istri dari fakultas musik, Ricky di posisi Bass & Cello serta Mela di posisi Keyboard, Piano & Viola. Terakhir Ricky mengusulkan untuk merekrut kenalannya, John Navid yang juga dari fakultas musik menduduki posisi *drummer*. White Shoes & The Couples Company kemudian merilis debut albumnya di tahun 2005 lewat label Aksara Records dan didistribusikan oleh Universal Music Indonesia. Selain itu White Shoes & The Couples Company juga turut mengisi album soundtrack film "Janji Joni" dan "Berbagi Suami" produksi Kalyana Shira Films.

Setelah sukses dengan album perdananya, White Shoes & The Couples Company memproduksi mini album (EP) berjudul "Skenario Masa Muda" yang dirilis oleh Aksara Records pada bulan September 2007. Mini album kali ini berjalan berkesinambungan dengan pergerakan melestarikan film Indonesia masa lalu yang bekerjasama dengan Kineforum (Komite Film Dewan Kesenian Jakarta) dan Pusat Arsip Film Sinematek Indonesia. White Shoes & The Couples Company juga telah menandatangani kontrak dengan Minty Fresh Records, sebuah label rekaman yang berasal dari Chicago, Amerika Serikat. Sebelumnya, di bulan Januari 2007, pihak Minty Fresh Records bertemu dengan Aksara Records, yang kemudian sepakat memberikan lisensi kepada Minty Fresh untuk merilis album pertama White Shoes & The Couples Company.

Di bulan September 2007 lalu, Minty Fresh Records merilis album pertama White Shoes di lima wilayah yaitu Amerika Serikat, Mexico, Kanada, Australia dan Jepang. Dalam album rilisan Minty Fresh ini, White Shoes & The Couples Company menambahkan 2 bonus lagu yaitu Kapiten & Gadis Desa, dan Sabda Alam. Artis-artis yang tergabung dalam Minty Fresh antara lain The Cardigans, Tahiti 80, Veruca Salt, Liz Phair, The Legendary Jim Ruiz Group, Kahimi Karie, Komeda, Ivy, The Poems, dan Prototypes.

Karena musiknya sendiri adalah Pop Indonesia, untuk menampilkan gaya artistiknya, White Shoes banyak mengacu pada karya-karya visual populer yang khas Indonesia. Benang merahnya adalah nostalgia kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Gaya busana para personil White Shoes terinspirasi dari karakter-karakter karya sutradara besar Indonesia seperti Tiga Dara (H Umar Ismail) dan Badai Pasti Berlalu (Teguh Karya), yang kebetulan memang populer di tahun 1950-an dan 1970-an. Selain itu, mereka juga mencari referensi dengan melihat album foto milik orang tua, dokumentasi atau arsip foto masa lalu dan juga melihat koleksi majalah-majalah lama. Pakaian yang mereka dapatkan awalnya hanya "lengseran" dari orang-orang terdekat, hingga akhirnya mereka menjahit sendiri model yang sudah ada untuk dipakai disetiap performancenya.

Gaya busana yang menjadi identitas white shoes dalam bermusik diantaranya adalah sepatu putih, dress vintage, aksesoris vintage, kemeja motif floral, dan celana cutbray. Yang mana simbol-simbol nonverbal tersebut bermakna judul dan menggambarkan gaya busana masyarakat di era 70-an.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

White shoes and the couples company tetap diminati oleh orang banyak dengan gaya busana yang berbeda dari kebanyakan band yang ada di Indonesia, style mereka dinilai unik. Selain gaya busana, musik – musiknya pun dapat diterima didalam dan diluar

negeri, terbukti dengan perjalanan tour white shoes ke beberapa negara juga konser yang diadakan didalam dan diluar kota Jakarta.

Gaya busana white shoes pun menjadi kiblat bagi para penggemarnya yang tidak takut untuk kembali bernostalgia dengan trend fashion masa lalu. Penggemar white shoes pun membentuk identitasnya sebagai hasil pemaknaan terhadap simbol – simbol yang terdapat dalam gaya busana white shoes melalui proses interaksi simbolik.

Saran

White shoes and the couples company sebagai salah satu band Indonesia yang berkarya di jalur indie sebaiknya tetap mempertahankan eksistensi gaya busana seperti sekarang ini yang mana telah menjadi identitas mereka dalam bermusik. Mengusung gaya yang menjadi kehidupan sosial di masa lalu tanpa takut terlihat berbeda dengan band – band lain yang kebanyakan memilih berpenampilan mainstream dan mengikuti trend busana masa kini. Diharapkan white shoes tetap berpenampilan vintage dan tidak merubah style agar tetap menjadi inspirasi bagi para penggemar musik white shoes and the couples company.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara Hafied, Prof, Dr, M.Sc, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyana Deddy , M.A.,Ph.D, 2012, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasrullah Rulli, 2012, *Komunikasi Antar Budaya (di Era Budaya Siber)*, Jakarta: Kencana Media Group
- Rachmat Kriyantono, Ph.D, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Phil Astrid S, 1989, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Binacipta

Sumber lain:

- http://www.academia.edu/6416449/Fashion_Sebagai_Alut_Bahasa
- <http://whiteshoesandthecouplescompany.org/web>
- <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html?m=1>
- <http://hiburan.metrotvnews.com/read/2015/03/19/373799/white-shoes-the-couples-company-jalani-tur-australia>
- http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150824_majalah_musik_konser_white_shoes
- [http://www.greensands.info/white-shoes-the-couples-company-menjalani-tour-eropa-ya-ng-kedua-helsinki-stockholm-copenhagen-berlin-23-mei-6-juni-2013/\)](http://www.greensands.info/white-shoes-the-couples-company-menjalani-tour-eropa-ya-ng-kedua-helsinki-stockholm-copenhagen-berlin-23-mei-6-juni-2013/)